

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang pendidikan SD. Sehingga dalam hal ini selaku guru SD dalam setiap pembelajaran dituntut menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan murid memahami materi yang diajarkannya, namun masih sering terdengar keluhan dari para guru di lapangan tentang materi pelajaran PKn yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkan semua materi.

Salah satu persoalan mendasar di sekolah adalah banyak siswa yang menganggap bahwa belajar sebagai aktivitas yang tidak menyenangkan, karena mereka harus duduk berjam-jam dengan mencurahkan perhatian dan pikiran pada suatu pokok bahasan, baik yang sedang disampaikan guru maupun yang sedang dihadapi di meja belajar. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran PKn, khususnya di sekolah dasar (SD) yang menganjurkan guru PKn perlu memahami dan mengembangkan berbagai model, Adapun menurut sudrajat (2008 : 2). Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Kemudian guru dituntut untuk sedemikian rupa dengan memperhatikan prinsip dan karakteristik PKn sehingga tujuan pembelajaran PKn dapat tercapai

Sebagai tenaga profesional, guru harus memiliki kompetensi-kompetensi atau kemampuan untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Tetapi kenyataan di lapangan, khususnya di SDN 02 Kabila Kabupaten Bonebolango belum menunjukkan ke arah pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran PKn yang masih berpusat pada guru. Kurangnya upaya guru untuk

melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga kemampuan untuk mengembangkan intelektual dan berpikir siswa belum tercapai. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, nilai KKM yang harus dicapai siswa adalah 78. Pada semester 1 tahun 2016-2017 hasil belajar siswa kelas III di SDN 02 Kabila Kabupaten Bonebolango dalam mata pelajaran PKn, dari jumlah 23 siswa ternyata baru 30% atau 6 orang yang telah mencapai nilai ketuntasan dalam pembelajaran PKn, artinya masih terdapat 70% atau 17 orang siswa belum mencapai nilai ketuntasan.

Berdasarkan uraian di atas, salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik, variatif, dan inovatif sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar. Salah satu model pembelajaran yang menarik dan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa adalah Model *Example Non Example*, dimana siswa diberikan contoh-contoh gambar yang menarik dan berhubungan dengan materi pelajaran. Kemudian siswa diminta untuk mendiskusikan secara kelompok.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example*, mengusahakan terbentuknya pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa dan meningkatkan hasil pembelajaran PKn serta dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam materi pembelajaran PKn. Atas dasar hal tersebut, maka dilakukan penelitian "*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Pada Mata Pelajaran PKn dikelas III SDN 2 Kabila Kabupaten Bone Bolango*

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih sangat rendah, hal ini terlihat tidak tercapainya kriteria ketuntasan minimum.
2. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Guru masih kurang variatif dalam menggunakan model pembelajaran.

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dijelaskan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka peneliti merumuskan permasalahan : apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pkn di kelas III SDN 2 Kabila kabupaten Bone Bolango.

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka cara pemecahan masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan masalah dalam penelitian ini adalah melalui tindakan kelas berupa penggunaan model *Example non Example* dalam pembelajaran PKn dikelas III SDN 2 Kabila Kabupaten Bonebolango. Cara penggunaan model *Example Non Example* yaitu dengan cara guru menunjukkan contoh materi yang dapat mendorong siswa agar bisa berpikir kritis sehingga menumbuhkan ide untuk menyelesaikan suatu masalah dengan mandiri. Adapun langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* :

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai tujuan pembelajaran.
- b. Guru menampilkan gambar dengan cara menempelkan gambar-gambar tersebut di papan atau lewat LCD.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati atau menganalisa gambar-gambar yang telah disajikan.
- d. Siswa mencatat hasil analisa dari gambar-gambar setelah melakukan diskusi kelompok yang terdiri dari 2-3 siswa.
- e. Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya.
- f. Mulai dari komentar ataupun hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- g. Guru bersama-sama para siswa menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn di kelas III SDN 2 Kabila Kab. Bone Bolango. Melalui model pembelajaran kooperatif *Example Non Example*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peningkatan hasil belajar. Sehingga para siswa dapat menyadari kemampuan dan potensi dari dalam belajar serta memperoleh pengalaman belajar secara bermakna.

1.6.2 Bagi Guru

Guru dapat memahami hal-hal apa saja yang perlu dilakukan untuk menyampaikan pembelajaran secara aktif dan dapat menarik minat siswa sehingga siswa dapat dengan mudah untuk menyimak pelajaran yang sedang diajarkan dan apa yang diharapkan oleh guru dapat tercapai.

1.6.3 Bagi Sekolah

1. Meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan hasil belajar siswa dan profesional guru.
2. Dapat mengetahui kemajuan siswa dalam proses pembelajaran.

1.6.4 Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan yang cukup berharga bagi diri penulis dalam hal ini akan menanbah pengetahuan penulis khususnya dalam bidang penelitian serta dapat memberikan pengalaman berharga dalam mengatasi masalah-masalah yang dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran